

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Generasi milenial merupakan generasi yang beriringan dengan kemajuan teknologi. Generasi milenial lebih melek akan media – media yang berkembang serta tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan generasi milenial tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi khususnya media massa. Bahkan menurut survei Nasional Centre for Strategic and International Studies (2017) menyebutkan bahwa 54,3% generasi milenial meluangkan waktunya untuk membaca media online dalam sehari. Fakta tersebut tentu mendukung bahwa kehidupan generasi milenial lah yang beriringan dengan media massa terutama media online.

Generasi milenial merupakan generasi yang kritis terutama terhadap pemberitaan – pemberitaan di media. Menurut Lyons (2004) pola komunikasi generasi milenial lebih terbuka dibanding generasi yang lainnya. Karakteristik dari generasi milenial juga berbeda – beda tergantung dengan lingkungan dimana ia dibesarkan. Generasi milenial merupakan pemakai media yang fanatik bahkan kehidupannya terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Generasi milenial juga merupakan generasi yang sudah melek akan persepsinya terhadap politik dimana sifat skeptis dan kritis sudah melekat di generasi ini. Karakteristik – karakteristik tersebut tentunya menunjang generasi milenial membawa perubahan terhadap suatu situasi atau lingkungan. Generasi milenial lebih berani dan kritis untuk membicarakan hal yang menjadi pertanyaan di suatu lingkungan. Hal tersebut tentu berdampak baik bagi perkembangan bermasyarakat terkhusus dalam

bermedia massa. Generasi milenial memandang media massa terkhusus media online yang lebih besar persentasenya digunakan generasi milenial sebagai sarana lembaga informasi yang memiliki pedoman aturan yang harus bersikap independen dan tidak memiliki kepentingan pribadi di dalamnya, dimana media harus dikuatkan perihal netralitasnya.

Menilik bagaimana fenomena saat ini yang terjadi dimana pemberitaan – pemberitaan yang disebarluaskan di media online dengan terang – terangan menunjukkan ketidaknetralannya terhadap politik membuat generasi milenial memandang media online dengan sebelah mata. Peristiwa Pemilu akan selalu menjadi isu yang menarik untuk liputan pemberitaan. Melihat dari faktor politik yang berada di era mediasi ini menjadikan politik sulit dipisahkan dengan media. Pemberitaan politik di media biasanya menampilkan persepsi mereka mengenai latar belakang, ideologi, dan realitas, namun selalu ada celah kubu – kubu yang dominan dalam pemberitaan, baik dari wawancara, pendapat bahkan pertanyaan yang diberikan. Bahkan pemilik media bisa menunjukkan ketertarikannya dengan politik secara terang – terangan.

Menjelang pilpres 2019 media massa terkhusus televisi bisa dikatakan menayangkan beberapa hal yang merugikan bagi para calon. Saat pilpres 2019 keberpihakan suatu stasiun televisi terhadap politik semakin terang – terangan terlihat jelas. Tak hanya itu, bahkan tahun sebelumnya, Ketua Bidang Isi Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Rahmat Arifin menyatakan bahwa terdapat 6 televisi yang mendapat teguran karena terdapat afiliasi politik salah satunya adalah TVOne. Tak lepas dari fenomena tersebut saat ini keberpihakan politik di media

merajalela ke pemberitaan media online, dimana media online merupakan salah satu wadah penyebar informasi yang efektif terutama dikalangan generasi milenial.

Hal yang menjadi sorotan saat ini adalah pemberitaan – pemberitaan yang disebarluaskan di media baca online TvOneNews.com dimana terlihat adanya kesenjangan dari pemberitaan yang dipublikasikan. TvOneNews.com terlihat lebih banyak untuk mempublikasikan pemberitaan pasangan presiden nomor urut 02, yaitu Prabowo – Gibran dibandingkan dengan paslon 01 dan 03. Hal ini menjadi sorotan apakah terjadi kepentingan politik di dalam TvOneNews.com melihat dari kepemilikan TVOne yang mana Abu Rizal Bakrie merupakan anggota dari partai Golkar yang merupakan Koalisi Indonesia Maju untuk mendukung pasangan calon 02. Dilansir dari similarweb, portal TvOneNews.com juga memiliki kenaikan kunjungan profil di bulan Desember – Januari dimana pada bulan tersebut masa kampanye sedang klimaks. Kenaikan *viewers* tersebut didominasi oleh *visitor* berumur 25 hingga 44 dengan jumlah 39,61% dimana umur tersebut merupakan cakupan dari generasi milenial.

Fenomena tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar terhadap persepsi generasi milenial itu sendiri. Sementara itu, ditetapkan dalam peraturan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 mengenai penyiaran dimana diwajibkan sebuah media untuk menjaga netralitas suatu tayangan dan tidak mementingkan kepentingan suatu golongan. Suatu media tidak diperbolehkan untuk memihak salah satu golongan dan menguntungkan pihak – pihak tertentu. Hal tersebut tentu dinilai oleh generasi milenial tidak sejalan dengan fenomena media online yang

terjadi saat ini dan berbagai macam spekulasi media online menjadi alat kampanye politik dan propaganda politik.

Dengan adanya *statement* afiliasi partai politik di media online menjadikan persepsi buruk bagi generasi milenial. Sudah hilang fungsi dari media online sebagai media informasi yang terpercaya. Jika melihat kondisi generasi milenial saat ini yang kritis cenderung untuk *crosscheck* kembali informasi yang didapatkan, hal tersebut tentu penting agar tidak adanya hoaks yang makin tersebar luas dan terjadi propaganda – propaganda politik. Pemberitaan politik yang di sebarluaskan media online tentu berpengaruh terhadap persepsi generasi milenial sebagai calon pemilih saat pilpres. Bahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyatakan bahwa pada pemilu 2024 ini 55% pemilih merupakan generasi milenial dan generasi Z salah satunya Desa Cilame RW.20 terdapat 420 generasi milenial dari 1.107 warga yang akan memilih pada pemilihan umum presiden. Pemilihan Desa Cilame menjadi tempat penelitian juga didorong dari program Desa Peduli Pemilu yang diupayakan oleh KPU RI untuk meningkatkan kualitas demokrasi pada Pemilu melalui tingkat paling bawah.

Kedudukan media sebagai alat dalam membentuk opini publik menjadi strategi politik para elit dalam menyambut pilpres. Namun, tetap harus ditegaskan bahwa tidak ada pembenaran atas segala sesuatu yang berlandaskan kepentingan pihak – pihak tertentu saja. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemberitaan media yang tidak dapat menjadi afiliasi politik. Melihat bagaimana persepsi generasi milenial terhadap pemberitaan media pada era pilpres terkhusus pada generasi milenial.

Selain itu, penelitian ini dapat melihat faktor apa saja yang membuat generasi milenial di era saat ini melek akan pemberitaan di media online agar suatu media tetap netral dan objektif terhadap pemberitaan yang disiarkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Persepsi Generasi Milenial Mengenai Berita Pilpres (Studi Fenomenologi Generasi Milenial Desa Cilame Mengenai Berita Pilpres di TvOneNews.com)” dirasa memiliki kepentingan yang tinggi untuk mengembalikan citra pemberitaan di media online menjadi media informasi yang bisa dipercaya lagi dan tidak dianggap sebelah mata karena hakekatnya sebuah media adalah sebaik-baiknya pemberi informasi kepada khalayak.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas mengenai “Persepsi Generasi Milenial Mengenai Berita Pilpres (Studi Fenomenologi Generasi Milenial Desa Cilame Mengenai Berita Pilpres di TvOneNews.com)”. Maka dari itu fokus penelitian akan dijelaskan dalam tiga bagian merujuk pada indikator persepsi yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2004), yaitu penerimaan, pemahaman, dan penilaian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerimaan generasi milenial Desa Cilame mengenai berita Pilpres di TvOneNews.com?
2. Seperti apa pemahaman generasi milenial Desa Cilame mengenai objektivitas dan netralitas berita Pilpres yang dipublikasikan di TvOneNews.com?
3. Bagaimana penilaian generasi milenial Desa Cilame mengenai objektivitas dan netralitas berita Pilpres di TvOneNews.com?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan generasi milenial Desa Cilame mengenai berita Pilpres di TvOneNews.com.
2. Untuk mengetahui seperti apa pemahaman generasi milenial Desa Cilame mengenai objektivitas dan netralitas berita Pilpres yang dipublikasikan di TvOneNews.com.
3. Untuk mengetahui bagaimana penilaian generasi milenial Desa Cilame mengenai objektivitas dan netralitas berita Pilpres di TvOneNews.com.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat baik secara akademis maupun praktis, seperti:

#### **1.4.1 Secara Akademis**

Penelitian mengenai persepsi generasi milenial mengenai berita pilpres saat era ini tentu memiliki kegunaan bagi pengembangan ilmu terutama ilmu jurnalistik. Jika dilihat dari topik tersebut sangatlah sejalan dengan profesi seorang jurnalis, dimana pemberitaan – pemberitaan yang disebarluaskan media massa terhadap khalayak diperoleh oleh data – data yang didapatkan seorang jurnalis.

Nantinya, mahasiswa jurnalistik akan mengerti bagaimana persepsi generasi milenial saat ini melihat media massa, dengan adanya penelitian ini juga membuat pengetahuan seorang calon jurnalis untuk menjadi lebih skeptis terhadap suatu isu tidak mudah untuk mempercayai berita yang belum bisa dipastikan

faktanya. Mahasiswa juga akan mendapat bekal ilmu mengenai etika dari sebuah media yang benar dalam menayangkan program yang dilihat oleh khalayak. Tentunya hal tersebut menjadi kegunaan yang positif secara akademis bagi mahasiswa program studi jurnalistik nantinya akan terjun ke gerbang jurnalis yang mana akan berhubungan selalu dengan media, baik radio, web, ataupun televisi.

#### **1.4.2 Praktis**

Penelitian dengan isu yang terdapat disekitar masyarakat tentunya menjadi sesuatu yang dicari sebagai penambah pengetahuan atau sebagai referensi. Dengan data yang aktual penelitian ini akan menjadi manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai acuan atau referensi mahasiswa dalam mencari tahu mengenai hubungan perspektif, media massa, dan juga profesi seorang jurnalis.

#### **1.5 Hasil Penelitian Relevan**

Penulis melakukan penggalan data terhadap penelitian terdahulu yang kemudian di tinjau kembali baik skripsi maupun jurnal yang terdapat di perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung ataupun di luar UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang penulis jadikan rujukan dalam penelitian ini. Hasil beberapa tinjauan referensi penulis memiliki 5 hasil penelitian yang kemudian dijadikan acuan untuk penulis dalam menganalisis topik penelitian ini, sebagai berikut :

Penelitian pertama ditulis Lisdawati (2019) dalam skripsi berjudul “Peran TribunJabar.id Dalam Pemberitaan Pemilu 2019”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan dan mengkonstruksikan hasil wawancara mendalam dengan narasumber penelitian. Dalam penelitian ini



penulis mengatakan bahwa TribunJabar.id selama ini telah menjalankan fungsinya sebagai jembatan informasi di masyarakat terkhusus pemilu. Pemberitaan yang dituangkan di TribunJabar.id telah mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan menghadirkan rubrik yang dikhususkan untuk pemilu dimana di dalamnya memberikan tempat yang luas untuk masyarakat mendapatkan informasi mengenai pemilu.

Penelitian kedua ditulis oleh Monica Quinn (2019) dalam skripsi berjudul “Penerimaan Pemilih Pemula Generasi Milenial Terhadap Simbol-Symbol Agama Dalam Iklan Kampanye Politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 di Instagram”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *reception analysis*. Penelitian ini mengambil data berupa wawancara dan studi dokumen mendalam. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa generasi milenial lebih terfokus pada visi misi latar belakang kandidat dibandingkan dengan iklan kampanye. Dari rujukan iklan yang mereka suka adalah iklan yang bersifat positif seperti kegiatan yang dilakukan kandidat bahkan orasi, bukan berita yang bersifat hoax. Generasi milenial lebih menyukai para kandidat untuk terjun langsung ke masyarakat di banding kampanye atau menebar pemberitaannya di media.

Penelitian ketiga ditulis oleh Rani Marnia (2014) dalam jurnal berjudul “Peran Lembaga Penyiaran Televisi Dalam kampanye Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara rinci, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini penulis mengatakan bahwa keberpihakan televisi terhadap salah satu calon tak lepas karena banyaknya televisi yang dikuasai oleh partai politik



tertentu. Televisi sebagai wadah untuk kebebasan berekspresi seharusnya bisa lepas dari kepemilikan politik itu sendiri. Ketika televisi sudah menjadi alat untuk kepentingan pihak politik tertentu maka masyarakat atau khalayak publik akan kehilangan kepercayaan terhadap televisi itu sendiri.

Penelitian keempat ditulis oleh Sapitri Hendra dan Nurafifah Nisma (2020) dalam jurnal berjudul “Media Televisi Swasta dan Politik Dalam Pemilihan Presiden 2019 Ditinjau Dari Perspektif Agenda Setting”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menunjukkan ketidakseimbangan televisi swasta, politik, dan masyarakat. Dimana televisi tidak bisa menjaga keprofesionalitasannya sebagai wadah penyebar informasi politik yang akurat yang tentu merugikan masyarakat. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana media televisi swasta menggiringkan opini negatif untuk salah satu bakal calon presiden. Dominan televisi swasta menggunakan fungsi darimana teori agenda setting dalam menampilkan berita – berita politik.

Penelitian kelima ditulis oleh Suwarno (2014) dalam jurnal berjudul “Televisi Sebagai Saluran Komunikasi Politik dan Wujud kekuasaan Media”. Dalam jurnal ini membahas bahwa media televisi bisa membentuk opini publik, penulis mengatakan bahwa media televisi memiliki keterlibatan pemberian julukan terhadap kekuatan politik. Menurutnya kepemilikan media televisi bisa menjadi faktor yang mempengaruhi suatu program tayangan sebuah televisi. Pemilik televisi lah yang menentukan ciri khas dari sebuah televisi itu sendiri. Menurutnya kekuatan suatu media seperti TVOne memiliki pengaruh yang besar terhadap publik, media tersebut sudah menjadi pembentuk opini publik. Tak heran

banyak politikus yang memperebutkan kursi kekuasaan dengan memanfaatkan media televisi untuk tujuan publikasi dan membentuk sebuah citra.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lisdawati (2019) dalam skripsi berjudul Peran Tribun.Jabar.id Dalam Pemberitaan Pemilu 2019	Kualitatif, deskriptif	Dalam penelitian ini penulis mengatakan bahwa TribunJabar.id selama ini telah menjalankan fungsinya sebagai jembatan informasi di masyarakat terkhusus pemilu. Pemberitaan yang dituangkan di TribunJabar.id telah mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan menghadirkan rubrik yang dikhususkan untuk pemilu dimana di dalamnya memberikan tempat yang luas untuk masyarakat mendapatkan informasi mengenai pemilu.	1. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. 2. Mengambil topik yang sama yaitu pemilihan umum.	1. Media yang digunakan dalam penelitian berbeda.
2.	Monica Quinn (2019) dalam skripsi berjudul Penerimaan Pemilihan Pemula Generasi Milenial Terhadap Simbol-Symbol Agama Dalam Iklan Kampanye	Kualitatif, studi mendalam	Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa generasi milenial lebih terfokus pada visi misi latar belakang kandidat dibandingkan dengan iklan kampanye. Dari rujukan iklan yang mereka suka adalah iklan yang bersifat positif seperti kegiatan yang dilakukan kandidat bahkan orasi, bukan berita	1. Menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kualitatif. 2. Persamaan topik yaitu mengenai fenomena mengenai pemberitaan politik pada era pemilihan umum.	1. Media yang digunakan berbeda pada penelitian ini menggunakan media Instagram sedangkan penulis media online website. 2. Penelitian ini lebih fokus terhadap simbol keagamaan.

	Politik Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 di Instagram		yang bersifat hoax. Generasi milenial lebih menyukai para kandidat untuk terjun langsung ke masyarakat di banding kampanye atau menebar pemberitaannya di media.		
3.	Rani Marnia (2014) dalam jurnal berjudul Peran Lembaga Penyiaran Televisi Dalam Kampanye Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden	Kualitatif, deskriptif	Dalam penelitian ini penulis mengatakan bahwa keberpihakan televisi terhadap salah satu calon tak lepas karena banyaknya televisi yang dikuasai oleh partai politik tertentu. Televisi sebagai wadah untuk kebebasan berekspresi seharusnya bisa lepas dari kepemilikan politik itu sendiri. Ketika televisi sudah menjadi alat untuk kepentingan pihak politik tertentu maka masyarakat atau khalayak publik akan kehilangan kepercayaan terhadap televisi itu sendiri.	1. Pendekatan yang digunakan sama yaitu kualitatif. 2. Fenomena yang dijadikan isu merupakan pemberitaan politik di media massa pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden.	1. Objek yang diteliti tidak difokuskan kepada generasi milenial melainkan kepada masyarakat luas.
4.	Sapitri Hendra dan Nurafifah Nisma (2020) dalam jurnal berjudul Media Televisi Swasta dan Politik Dalam Pemilihan Presiden 2019	Kualitatif, deskriptif	Dari hasil penelitian NU yang menunjukkan ketidakseimbangan televisi swasta, politik, dan masyarakat. Dimana televisi tidak bisa menjaga keprofesionalitasannya sebagai wadah penyebar informasi politik yang akurat yang tentu merugikan masyarakat. Penelitian ini	1. Pendekatan penelitian sama yaitu kualitatif 2. Membahas mengenai pemberitaan pilpres.	1. Media yang diteliti berbeda, yaitu media televisi. 2. Metode yang digunakan berbeda.

	Ditinjau Dari Perspektif Agenda Setting		juga menjelaskan bagaimana media televisi swasta menggiringkan opini negatif untuk salah satu bakal calon presiden. Dominan televisi swasta menggunakan fungsi darimana teori agenda setting dalam menampilkan berita – berita politik.		
5.	Suwarno dalam (2014) jurnal berjudul Televisi Sebagai Saluran Komunikasi Politik dan Wujud kekuasaan Media	Kualitatif, deskriptif	<p>Dalam jurnal ini membahas bahwa media televisi bisa membentuk opini publik, penulis mengatakan bahwa media televisi memiliki keterlibatan pemberian julukan terhadap kekuatan politik. Menurutnya kepemilikan media televisi bisa menjadi faktor yang mempengaruhi suatu program tayangan sebuah televisi. Pemilik televisi lah yang menentukan ciri khas dari sebuah televisi itu sendiri. Menurutnya kekuatan suatu media seperti TVOne memiliki pengaruh yang besar terhadap publik, media tersebut sudah menjadi pembentuk opini publik. Tak heran banyak politikus yang memperebutkan kursi kekuasaan dengan memanfaatkan media televisi untuk tujuan publikasi dan membentuk sebuah citra.</p>	<p>1. Pendekatan penelitian sama yaitu kualitatif. 2. Membahas mengenai pemberitaan politik.</p>	<p>1. Fokus dari penelitian ini merujuk pada kekuasaan media bukan pemberitaan politiknya.</p>

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1 Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Schutz mendefinisikan bahwa dunia sosial merupakan realitas yang bersifat interpretatif. Mengkonstruksi dunia “nyata” kehidupan manusia dalam bentuk pengalamannya sendiri merupakan tujuan utama analisis fenomenologi dari Schutz dan pengertian para ahli fenomenologi (Kuswarno, 2009).

Setiap peristiwa dan tindakan manusia dianggap sebagai suatu kenyataan. Setiap orang mempunyai cara untuk memahami kenyataan tersebut. Menurut teori ini, makna tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh interaksi antar subjek. Melalui interaksi dan sosialisasi dengan orang lain, seseorang dapat memperolehnya pemahaman dasar tentang dunia (Kuswarno, 2009).

Schutz berpendapat bahwa dunia sosial harus dilihat secara historis dan intersubjektif. Oleh karena itu, Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah suatu tindakan yang berfokus pada bagaimana seseorang atau orang lain berperilaku di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Tindakan seseorang secara keseluruhan mengacu pada masa lalu (Kuswarno, 2009).

## **1.6.2 Landasan Konseptual**

### **a. Generasi Milenial**

Generasi milenial juga disebut dengan generasi Y. Generasi milenial merupakan sekelompok anak muda yang lahir pada awal 1980 hingga awal tahun 2000an (Harovitz, 2012). Generasi milenial bisa dikatakan sebagai generasi berkembang dimana banyak inovasi dan ilmu teknologi didalamnya. Dengan begitu bisa dikatakan generasi milenial berjalan beriringan dengan perkembangan zaman yang mengakibatkan generasi milenial lebih melek akan suatu hal dan lebih berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

Pola komunikasi generasi milenial lebih terbuka dibanding generasi yang lainnya. Karakteristik dari generasi milenial juga berbeda – beda tergantung dengan lingkungan dimana ia dibesarkan. Generasi milenial merupakan pemakai media yang fanatik bahkan kehidupannya terpengaruh oleh perkembangan teknologi (Lyons, 2004). Generasi milenial juga merupakan generasi yang sudah melek akan persepsinya terhadap politik dimana sifat skeptis dan kritis sudah melekat di generasi ini.

### **b. Pilpres**

Pilpres atau Pemilihan Umum Presiden Indonesia merupakan pemilihan secara demokratis untuk menentukan Presiden dan Wakil Presiden di Negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. UUD 1945 Pasal 6A menyatakan bahwa Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat.



### c. Berita Online

Berita merupakan suatu laporan dari peristiwa yang terjadi dimana di dalamnya terdapat suatu gagasan, pendapat dari seseorang atau suatu kelompok yang dipandang penting untuk menjadi informasi kepada khalayak. Di dalam berita terdapat fakta – fakta yang aktual, faktual, dan netral dimana akan menarik perhatian khalayak untuk melihatnya. Proses berita sampai bisa melalui informasi berantai mulut ke mulut secara langsung dan menggunakan teknologi media seperti, televisi, radio, koran, dan majalah.

Penulisan berita harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jelas, dan tidak rancu. Berita tidak boleh menjadi bahan provokasi di masyarakat umum. Berita memiliki karakteristiknya sendiri, antara lain *hard news*, *soft news*, *indepth news*. Dengan kemajuan digitalisasi saat ini berita sudah bisa disebarluaskan dan diakses melalui kanal online. Berita online di sajikan di portal media yang bisa diakses dengan jangkauan luas dengan bantuan internet.

### d. TvOneNews.com

TvOneNews.com merupakan salah satu media online nasional di Indonesia. Berawal dari media televisi Lativi yang didirikan pada tanggal 30 Juli 2002 oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh ALatief Corporation. Pada tanggal 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi TVOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Seiring dengan berkembangnya teknologi dampak globalisasi menjadikan TVOne memiliki estafeta untuk mengudarakan berita lebih luas lagi agar bisa diakses

kapanpun dan dimanapun, terbentuk media baca online yang dinaungi TVOne, yaitu TvOneNews.com

## **1.7 Langkah – Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Agar penelitian lebih terkerucut sehingga menghasilkan data yang lebih valid maka penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Cilame RW.20 tepatnya di Perumahan Cilame Indah, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Penulis menjadikan Desa Cilame RW.20 sebagai lokasi penelitian dikarenakan dari hasil data yang diperoleh masyarakat RW.20 terdapat 420 warga yang memiliki cakupan umur 25 - 44 tahun jika dibandingkan dengan RW lain RW.20 memiliki cakupan yang lebih banyak. Dengan begitu fokus pencarian data penelitian ini diadakan di Desa Cilame RW.20.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Paradigma merupakan persepsi dasar mengenai pokok bahasan ilmu. Paradigma mengartikan tentang apa yang harus diteliti serta di bahas, pertanyaan apa yang harus ditanyakan, seperti apa perumusan masalah, dan aturan – aturan yang harus diikutinya. Paradigma berkaitan dengan pendefinisian, teori, metode, dan instrumen di dalamnya (Lubis, 2014). Paradigma konstruktivisme merupakan realitas sosial yang diamati oleh seseorang dan tidak dapat di generalisasikan kepada setiap orang. Teori konstruktivisme sosial bisa berada di dalam teori fakta sosial dan defensi sosial (Eriyanto, 2012).

Persepsi Generasi Milenial Mengenai Berita Pilpres di media massa tentu menimbulkan sudut pandang serta pertanyaan yang beragam – ragam. Dengan adanya pemberitaan politik di era pemilu akan membuat masyarakat terutama generasi milenial yang lebih melek akan teknologi dan politik menimbulkan wadah diskusi baru yang menyebabkan interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan begitu penelitian ini menekan pada proses interaksi manusia dan lingkungannya. Untuk itu penulis menjadikan *konstruktivisme* menjadi paradigma penelitian. Paradigma *konstruktivisme* juga dirasa sepadan dengan menekan keterlibatan mengenai sudut pandang terhadap suatu pemberitaan politik media baca online pada era pemilu. Penulis juga mementingkan interaksi dari berbagai sudut pandang serta pendapat dari sebuah subjek yang diteliti yaitu generasi milenial.

Fokus pendekatan penelitian “Persepsi Generasi Milenial Mengenai Berita Pilpres (Studi Fenomenologi Generasi Milenial Desa Cilame Mengenai Berita Pilpres di TvOneNews.com)” menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, cara pikir, tindakan, dan lain sebagainya yang memanfaatkan metode alamiah. Melihat dari hubungan peneliti dengan subjek yang diteliti yaitu generasi milenial terdapat banyak interaksi dengan data – data atau pendapat yang relevan seperti bagaimana persepsi mereka terhadap isu penelitian dan hal apa saja yang mereka khawatirkan. Penelitian ini juga akan lebih banyak mendeskripsikan, menjelaskan, mengenai perspektif subjek terhadap pemberitaan politik pada media

massa di era pilpres. Penelitian ini juga akan menghasilkan timbal balik baik peneliti dan subjek yang diteliti dimana hal tersebut merupakan hal yang penting dari proses penelitian agar hasil yang diterima menggambarkan apakah generasi milenial percaya terhadap pemberitaan politik di media massa pada era pilpres.

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Pemilihan metode penelitian didasarkan pada karakter dari isu yang akan diteliti, pengalaman pribadi, dan audiens dari penelitian. Diantara metode penelitiannya penulis memilih metode fenomenologi. Metode fenomenologi menjelaskan tujuan umum dari pengalaman yang dialami oleh beberapa individu terkait suatu fenomena. Fokus dari penelitian fenomenologi adalah kesamaan makna yang dimiliki khalayak ketika mengalami suatu fenomena (Cresswell, 2015). Peneliti akan mengumpulkan data dari orang – orang yang telah mengalami fenomena tersebut dimana dalam penelitian ini yaitu, generasi milenial terhadap pemberitaan saat pilpres. Peneliti akan mendeskripsikan gabungan dari pengalaman mengenai fenomena pemberitaan politik di media massa saat pilpres.

### **1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data berupa data yang naratif yang mana data tersebut dijelaskan menggunakan kata – kata yang dapat digambarkan dan menjadi data yang layak. Data yang diambil pula merupakan hasil naratif dari wawancara terhadap subjek penelitian mengenai persepsi terhadap pemberitaan politik di media massa pada era pilpres berlangsung.

### **a. Data Primer**

Sumber data primer yang diambil dalam penelitian ini merupakan data yang diolah melalui wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh penulis. Data primer yang diambil merupakan hasil dari objek penelitian yaitu generasi milenial Desa Cilame RW.20

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa skripsi dan jurnal dimana sebelumnya mengambil topik yang relevan dengan penelitian penulis. Penulis juga menambahkan beberapa studi literatur seperti buku dan karya tulis lainnya yang di dalamnya memuat topik relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti.

### **1.7.5 Informan**

Pada penelitian ini dapat digeneralisasikan informan yang diteliti, peneliti menjadikan informan sebagai bahan penelitian yang memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu generasi milenial atau masyarakat berumur 25 hingga 44 tahun baik wanita ataupun pria yang berdomisili di Desa Cilame RW.20 serta pernah mengikuti pemilihan umum calon presiden yang nantinya informan tersebut akan dijadikan narasumber dari penelitian. Penelitian ini mewawancarai 5 informan secara mendalam yang tersebar di berbagai rukun tetangga (RT), hal tersebut didasari dengan adanya penyesuaian konsumsi generasi milenial RW. 20 Desa Cilame terhadap intensitas mengakses TvOneNews.com.

### **1.7.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal dari dimulainya sebuah penelitian, data bisa disebut sebagai informasi awal yang di dapat penulis setelah melakukan pengamatan terhadap sesuatu yang akan di teliti. Dengan adanya teknik pengumpulan data tentu akan memudahkan penulis untuk menganalisisnya, sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan interaksi tanya jawab untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang yaitu narasumber dan pewawancara. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dengan melakukan pendekatan secara informal kepada narasumber yang dijadikan subjek penelitian sehingga tidak ada batas antara peneliti dengan narasumber. Peneliti mewawancarai generasi milenial di Desa Cilame RW.20 yang berusia 25 hingga 44 tahun dan sudah pernah mengikuti pemilihan umum.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dari suatu fenomena yang terjadi secara langsung dimana terdapat pencatatan suatu fenomena atau hubungan sosial yang sedang terjadi. Peneliti melakukan observasi dengan media TvOneNews.com untuk melihat pemberitaan – pemberitaan pemilihan umum tahun terbelakang dan dibandingkan dengan media lainnya. Melihat bagaimana isi pemberitaan kampanye, perhitungan suara, dan berita paslon pada saat pemilu.

### c. Dokumentasi

Sebagai tambahan atau pendukung data peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan pengambilan foto pada saat wawancara dan dokumentasi foto. Dokumentasi merupakan rekaman suara pun akan dilakukan sebagai arsip dari penelitian ini.

#### 1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan tingkat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini melewati uji kredibilitas data dengan konsep triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai penarikan kesimpulan dimana lebih dari satu dengan tujuan supaya kesimpulan yang sudah dibuat bisa disesuaikan terhadap fenomena yang kerap berubah di masyarakat. Dengan adanya sudut pandang yang beragam maka kesimpulan yang akan dibuatpun akan lebih teruji kredibilitasnya. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan: *Satu*, data yang penulis dapatkan di lapangan dengan wawancara yang sudah dilakukan kepada narasumber kemudian disinkronkan. *Dua*, mengimbangkan hasil dari wawancara kepada informan dengan sudut pandang pribadi. *Tiga*, mencocokkan hasil dari wawancara kepada informan dengan dokumen atau pedoman yang digunakan dengan penelitian.

#### 1.7.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat proses pengambilan data sedang dilakukan dan setelah pengambilan data selesai dilakukan pada periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memiliki tahapan, berikut:



### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi atau dengan menggabungkan ketiganya. Peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan mengumpulkan data – data serta fakta fenomena penelitian yang dimana data tersebut bervariasi.

### **b. Reduksi Data**

Data yang sudah ditemukan di lapangan kemudian penulis kaji kembali dengan menggeneralisasikan yang khusus dan umum, dimana data yang direduksi merupakan data yang mendeskripsikan lebih jelas dan mempermudah penulis untuk pengamatan selanjutnya.

### **c. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam penelitian ini bersifat deskriptif atau naratif yang akan memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi. Data yang disajikan merupakan kumpulan dari informasi yang diperoleh dengan mengacu pada fokus penelitian yang sudah disusun sebelumnya.

### **d. Verifikasi atau Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian merupakan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan. Kesimpulan didapatkan dari hasil kecocokan uji, kebenaran fakta, dan juga kekuatan penelitian terhadap suatu fenomena.

## **1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Cilame RW.20 mulai bulan Februari 2023. Tahap awal mula penelitian ini dimulai dengan studi kasus dari beberapa pemberitaan pilpres di TvOneNews.com pada masa pemilihan umum

presiden. Peneliti lalu melanjutkan ke tahap menyiapkan pertanyaan untuk narasumber yang akan menjadi subjek penelitian, lalu peneliti melakukan wawancara kepada narasumber mengenai topik penelitian. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi mengenai data yang penulis dapat dengan narasumber diperdalam lagi dengan beberapa data yang bisa digali melalui jurnal, skripsi, dan pemberitaan TvOneNews.com pada masa pemilu sebagai penguat data. Penulis melakukan cross check terhadap data – data yang sudah dimiliki agar bisa menjadi hasil yang relevan.

